

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh Ibu *single parent* dari siswa HR adalah pola asuh permisif. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif merupakan keluarga yang memberikan kebebasan berkreasi dan berpikir secara inovatif kepada anak. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh Ibu *Single parent* dari siswa EG adalah pola asuh demokratis. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis merupakan keluarga yang mampu menghargai dan memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya.
2. Karakteristik perilaku sosial anak dari kedua Ibu *Single parent* terbagi menjadi dua. Siswa yang berinisial EG, memiliki karakteristik perilaku sosial: tidak suka bergaul, tidak mudah bersosialisasi, anak cenderung pendiam, memiliki kemandirian yang cukup, tidak tegas, suka diajak bekerja sama, tidak suka bersaing, dan tidak suka mencari perhatian. Siswa yang berinisial HR memiliki karakteristik perilaku sosial : mudah bergaul, mudah bersosialisasi, memiliki kemandirian yang cukup, mudah didekati, suka diajak bekerja sama, suka bersaing dan suka mencari perhatian.

3. Kendala yang dialami oleh kedua Ibu *Single parent* dalam membentuk perilaku sosial anak adalah pengaruh teman pergaulan, lingkungan dan teknologi. Teknologi yang dimaksud adalah adanya *handphone* pintar sehingga mampu menghambat perkembangan anak untuk berperilaku sosial dengan baik.

B. Saran

1. Bagi orangtua

Orangtua merupakan contoh ideal bagi anak, maka hendaknya orangtua memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, memberikan arahan kepada anak agar anak tidak salah dalam bertindak dan bergaul. Orangtua juga perlu membangun komunikasi yang harmonis dan memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul dengan anak. Dalam hal pola asuh, orangtua hendaknya menyesuaikan kebutuhan, situasi dan perkembangan anak. Agar anak dapat berperilaku sosial yang baik. Untuk kendala yang ada, Ibu hendaknya meningkatkan dan menjalin komunikasi yang baik kepada anak. Selain itu, pengawasan dan wawasan Ibu juga harus menyesuaikan kecanggihan jaman yang ada, agar mampu lebih detail dalam mengawasi anak.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Siswa yang bersosialisasinya kurang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling, misalnya dengan menumbuhkan dan meningkatkan hubungan sosial. Dengan adanya perhatian dari guru

bimbingan dan konseling, siswa mampu bersosialisasi

3. Bagi Peneliti

Peneliti yang tertarik melakukan penelitian perilaku sosial, dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan menggunakan aspek-aspek lainnya.

C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling

Perilaku sosial menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah. Beberapa siswa memiliki perilaku sosial yang tidak baik. Meningkatkan perilaku sosial perlu dilakukan oleh pihak sekolah termasuk guru bimbingan dan konseling. Pembinaan perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling supaya siswa memiliki perilaku sosial yang baik.

Dalam bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa bidang pelayanan, salah satunya bidang pengembangan sosial. Dengan bidang tersebut guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan perilaku sosial siswa terutama dalam bergaul dan bersosialisasi dengan sekitarnya. Sehingga nantinya siswa memiliki perilaku sosial yang baik.